

PEMBERDAYAAN KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PENINGKATAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI DESA CIHOWE, CISEENG, BOGOR

Hani Amalia¹, Siti Zubaidah², Lies Utami³, Kusmiyati⁴, Siti Nurjanah⁵
Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia¹⁻⁵
hani.gazali80@gmail.com¹, dosen00659@unpam.ac.id², lies.jkt@gmail.com³,
umikusmiyati03@gmail.com⁴, sitinurjanah091@guru.sd.belajar.id⁵

ABSTRAK

PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini mempunyai tujuan guna memberdayakan kepemimpinan visioner untuk mewujudkan program kerja kesehatan yang efektif di Desa Cihowe, Ciseeng, Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan tenaga kesehatan sebagai narasumber dan pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Cihowe sebagai peserta. Kegiatan PkM meliputi penyampaian materi terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat rumah tangga serta konsep kepemimpinan visioner dalam keluarga, diikuti dengan diskusi dan perencanaan program kesehatan partisipatif. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada para peserta tentang pelaksanaan PHBS di tingkat rumah tangga, perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, telah dilaksanakan 100% dari responden. 80% responden menyatakan sudah mengelola makanan dan minuman secara aman dan sudah mengelola sampah dengan benar. Sedangkan untuk perilaku menggunakan jamban sehat, 73% responden menyatakan sudah melaksanakannya. Untuk perilaku melakukan aktivitas fisik secara teratur, hanya 60% responden menyatakan sudah melaksanakannya. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan PkM ini memperlihatkan adanya pemahaman peserta terkait peran pemimpin visioner dalam keluarga untuk mendukung pelaksanaan PHBS di tingkat rumah tangga. Diharapkan, pemberdayaan ini dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan adopsi PHBS dan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Cihowe.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner; Program Kesehatan Masyarakat; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Pengabdian kepada Masyarakat

Received:
Juni 2025

Accepted:
Juni 2025

Published:
Juli 2025

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sebagai fondasi utama kualitas hidup suatu bangsa, termasuk di Indonesia, kesehatan masyarakat merupakan prioritas pembangunan nasional. Diperlukan upaya yang terstruktur dan efektif untuk menghadapi tantangan dalam pemerataan pelayanan kesehatan, aksesibilitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Program kerja kesehatan masyarakat di tingkat desa memegang peranan strategis sebagai garda terdepan dalam menyentuh

kehidupan sehari-hari warga. Desa Cihowe, sebagai bagian dari Kec. Ciseeng, Kab. Bogor, mempunyai potensi sumber daya manusia yang perlu dioptimalkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera serta sehat. Namun, kesadaran akan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masih dijadikan sebuah kendala yang perlu diatasi secara komprehensif.

PHBS menjadi kunci penting sebagai tindakan berbasis kesadaran yang menghasilkan peran aktif individu dan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kondisi sehat

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PROGRAM KERJA KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA CIHOWE CISEENG BOGOR

Amalia, Zubaidah, Utami, Kusmiyati & Nurjanah (2025)

dicapai melalui perubahan perilaku dan penciptaan lingkungan sehat di tingkat rumah tangga. Data menunjukkan bahwa pencapaian target PHBS di Indonesia masih belum optimal. Secara nasional, pada tahun 2018 (Purwanto, 2021), tingkat penerapan PHBS di Indonesia secara umum masih rendah, yakni hanya 41,3%, atau belum mencapai setengah dari total populasi. Jika dilihat berdasarkan wilayah provinsi, persentase tertinggi individu dengan perilaku PHBS yang tergolong baik tercatat di Provinsi Bali sebesar 59,2%, diikuti oleh DI Yogyakarta (51,9%), DKI Jakarta (55,2%), Kepulauan Riau (47,5%), serta Sulawesi Utara (48,1%).

Reformasi kesehatan menekankan upaya promotif dan preventif, dimana kesehatan lingkungan memegang peranan krusial dalam kesejahteraan masyarakat (Tiara Dian Maharani, 2021). Kurangnya pemahaman dan rendahnya kualitas penduduk dapat menghambat terciptanya lingkungan yang sehat serta bersih. Program PHBS bertujuan menaikkan tingkat kualitas kesehatan dengan memberi kesadaran yang mendorong individu agar berperilaku sehat serta bersih (Susianti, 2021). Program PHBS tatanan rumah tangga mempunyai tujuan memanfaatkan anggota keluarga guna memahami, bersedia, serta bisa menerapkan PHBS maupun aktif berperan dalam kegiatan gerakan kesehatan di masyarakat (Fitri Yani, 2022). Penerapan PHBS pada tingkat rumah tangga berfungsi sebagai fondasi utama untuk mendukung program ini. Upaya ini membantu mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekitar. Selain itu, penerapan pola hidup sehat juga meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga.

Kesehatan adalah hak dasar dan investasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia. Meskipun kemajuan telah dicapai, tantangan dalam pemerataan kesehatan masih ada. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan program kesehatan yang efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan visioner, menurut Komariah & Triatna (2008), adalah kapabilitas pemimpin untuk merumuskan, menciptakan, mengkomunikasikan, serta menerapkan pemikiran ideal tentang masa depan organisasi.

Menurut teori kepemimpinan visioner, ada beberapa karakteristik utama yang membedakan pemimpin visioner dari gaya kepemimpinan lainnya, seperti yang diutarakan dibawah ini :

- a. Menurut Ma'sum (2019), pemimpin visioner memiliki visi yang jelas. Pemimpin visioner mempunyai gambaran secara jelas terkait masa depan dan arah yang ingin dicapai. Mereka mampu mengartikulasikan visi tersebut dengan baik sehingga dapat memberi inspirasi serta motivasi kepada orang lain agar bekerja menuju tujuan yang sama. Visi ini berfungsi sebagai pemandu dan memberi tujuan bagi seluruh organisasi.
- b. Pandangan Wijaya dan Rifa'I (2016), pemimpin visioner haruslah inovatif dan berani mengambil resiko. Mereka selalu mencari berbagai cara terbaru guna melaksanakan sesuatu serta tidak takut dalam mengambil resiko untuk mencapai visinya. Mereka mendorong inovasi dan kreativitas dalam tim, serta siap menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang mungkin muncul. Kemampuan untuk berpikir di luar kotak adalah salah satu ciri utama mereka.
- c. Pemimpin visioner memiliki kemampuan komunikasi yang kuat (Sagala S., 2018). Kemampuan untuk menyampaikan ide dan visi dengan jelas dan efektif sangat penting bagi pemimpin visioner. Mereka harus mampu melakukan komunikasi kepada berbagai stakeholder, seperti tim internal, pelanggan, serta mitra bisnis. Baiknya komunikasi juga memudahkan dalam membangun kepercayaan serta menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan transparan.
- d. Mukti (2018) menyampaikan bahwa pemimpin visioner bersikap kolaboratif. Pemimpin visioner paham pentingnya kolaborasi untuk menggapai tujuan. Mereka membangun suasana kerja yang terbuka dan ramah sehingga semua anggota tim memperoleh pengakuan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, mereka memastikan bahwa berbagai perspektif dipertimbangkan, sehingga hasil akhirnya lebih komprehensif dan efektif.
- e. Nikaa dkk (2022) menambahkan bahwa pemimpin visioner selalu fleksibel dan adaptif. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang tak terduga, pemimpin visioner mampu beradaptasi dengan cepat. Mereka fleksibel dalam pendekatan mereka dan siap mengubah strategi jika diperlukan untuk tetap berada di jalur

menuju visi mereka. Kemampuan untuk beradaptasi ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan gaya seseorang dalam memimpin yang mempunyai kemampuan untuk melihat peluang dan tantangan dimasa yang akan datang maupun merumuskan strategi berjangka panjang yang tepat. Kepemimpinan ini bertujuan untuk memberi makna serta arah dalam kerja kolektif anggota organisasi berdasarkan visi yang jelas.

Kepemimpinan visioner merupakan elemen penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, terutama dalam konteks PHBS. Pemimpin yang visioner perlu memiliki kemampuan mengelola hubungan yang kompleks dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (Davari et al., 2015; Yeo et al., 2022). Dalam kaitannya dengan PHBS, pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk:

- a. Menentukan Visi dan Misi yang Jelas: Menetapkan tujuan jangka panjang terkait kesehatan masyarakat dan menginspirasi masyarakat akan pentingnya hidup sehat serta peningkatan kualitas hidup.
- b. Melakukan Inovasi dan Perubahan ke Arah Positif: Mengadopsi teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit, dan peningkatan efektivitas pelayanan.
- c. Membangun Kemitraan dan Kolaborasi: Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- d. Mengambil Kebijakan Strategis: Merumuskan kebijakan berorientasi masa depan sesuai kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang tersedia.

Permasalahan Mitra

Kesadaran masyarakat Desa Cihowe tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat Rumah Tangga masih perlu diatasi secara komprehensif.

Solusi

Untuk memberikan sosialisasi yang mendalam kepada mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menawarkan solusi berikut:

1. Memberikan materi tentang pentingnya kepemimpinan visioner tingkat rumah tangga dalam konteks Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam keluarga.
2. Memberikan praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat Rumah Tangga.
3. Memberikan usulan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi perangkat desa.

METODE

Metode Kegiatan

Dalam tahap perencanaan, perwakilan mahasiswa berkoordinasi dengan pihak terkait. Pertemuan dan diskusi dilakukan dengan perangkat desa Cihowe untuk memahami konteks lokal, mengidentifikasi potensi pemimpin visioner di tingkat Rumah Tangga, khususnya pengurus PKK. Peserta utama dalam PKM ini adalah pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Cihowe, mengingat peran strategis mereka dalam program kesehatan di tingkat masyarakat.

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2025 dengan materi sosialisasi yang relevan mengenai konsep PHBS dan kepemimpinan visioner dikembangkan, dengan fokus pada aplikasinya dalam konteks program kesehatan masyarakat di tingkat desa. Materi ini mencakup pentingnya PHBS, indikator PHBS, konsep kepemimpinan visioner, dan strategi implementasinya dalam program kesehatan. Tim mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, memandu diskusi, dan memfasilitasi perencanaan program.

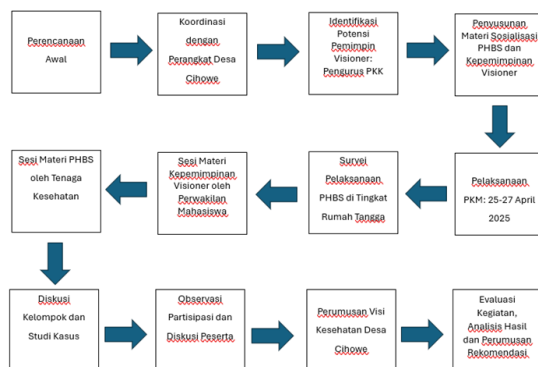
Narasumber dari tenaga kesehatan (Zr. Ernawati Octavia, Amd. Kep. dan Zr. Minola Rivai, Amd.Kep) menyampaikan materi PHBS menggunakan metode interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan penggunaan media visual yang menarik untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta. Tim fasilitator PKM menyampaikan materi mengenai konsep dan karakteristik kepemimpinan visioner, menekankan pentingnya memiliki visi yang jelas, berinovasi dalam program, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, serta bersikap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan dalam implementasi PHBS. Sesi ini memfasilitasi peserta (pengurus PKK) untuk mendiskusikan masalah kesehatan yang ada di

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PROGRAM KERJA KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA CIHOWE CISEENG BOGOR

Amalia, Zubaidah, Utami, Kusmiyati & Nurjanah (2025)

Desa Cihowe, merumuskan visi kesehatan yang ingin dicapai, dan merencanakan program-program kesehatan yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan. Strategi yang digunakan mencakup metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi dan praktik langsung, serta *Focus Group Discussion (FGD)*. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman mendalam dan mendorong keterampilan praktis peserta. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya PHBS, khususnya pada lima pilar yang disasar. Anggota PKK menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait praktik PHBS di rumah tangga mereka.

Diagram 1.
Alur Kegiatan PKM



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai kepemimpinan visioner dalam konteks pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga, yang merupakan rangkaian dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dilaksanakan pada hari Minggu, 27 April 2025. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, lalu sambutan dari Kepala Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang, Bapak Dr. Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd, kemudian sambutan dari Ibu Alwinah Wahyudin, selaku perwakilan Kepala Desa Cihowe, disusul dengan penandatanganan MoA, penyerahan souvenir dan dilanjutkan dengan doa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Pembukaan Acara oleh Bapak Kaprodi dan Perwakilan Perangkat Desa

Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian survei oleh peserta untuk mengetahui implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga masing-masing peserta. Tautan survei terdapat pada https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf_8Dh6ZexT2gdTquh0vizw912rFcd3zuetY6A_8vnpn6y8Wog/viewform. Kegiatan peserta dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.
Kegiatan Peserta

Dilanjutkan dengan pemaparan tentang Kepemimpinan Visioner oleh perwakilan dari mahasiswa seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3.

Pemaparan mengenai Kepemimpinan Visioner dalam Keluarga oleh Perwakilan Mahasiswa

Acara pemaparan materi tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Tingkat Rumah Tangga oleh Zr. Ernawati Octavia, Amd. Kep. dan Zr. Minola Rivai, Amd.Kes. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.

Penyampaian Materi PHBS di Tingkat Rumah Tangga oleh Narasumber

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Cihowe menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari para pengurus PKK. Sesi penyampaian materi PHBS oleh tenaga kesehatan memberi penjelasan secara mendalam mengenai pentingnya PHBS, termasuk praktik mencuci tangan, pengelolaan sampah, sanitasi, dan pentingnya gizi seimbang. Peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait tantangan implementasi PHBS di lingkungan mereka. Tujuan

dari tri dharma pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas perguruan tinggi oleh lembaga akreditasi dan masyarakat luas.

Analisis pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa PKM ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari wawancara awal dengan perangkat desa yang berfungsi sebagai pemetaan kebutuhan berbasis data lokal. Keterlibatan aktif perangkat desa dan anggota PKK dalam sesi lokakarya menunjukkan efektivitas metode partisipatif yang digunakan. Pendekatan ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan, di mana individu dan kelompok diberi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengambil alih kontrol atas isu-isu kesehatan mereka (WHO, 1998). Kehadiran tenaga kesehatan ahli, Zr. Ernawati Octavia, Amd. Kep. dan Zr. Minola Rivai, Amd.Kep., sangat krusial dalam memperkuat validitas informasi dan praktik yang diajarkan, sejalan dengan prinsip pendekatan multi sektor dalam pembangunan kesehatan.

Tabel 1.

Data PHBS tingkat rumah tangga di Desa Cihowe.



Evaluasi capaian dan dampak menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang PHBS bagi peserta. Data persentase pelaksanaan pilar PHBS yang tercatat, meskipun belum seluruhnya mencapai 100%, memberikan gambaran awal tentang area yang perlu diperkuat. Peningkatan kesadaran terhadap pilar "Mengelola makanan dan minuman secara aman", "Mengelola sampah dengan benar", "Menggunakan jamban

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PROGRAM KERJA KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA CIHOWE CISEENG BOGOR

Amalia, Zubaidah, Utami, Kusmiyati & Nurjanah (2025)

sehat", dan "Melakukan aktivitas fisik secara teratur" mengindikasikan adanya ruang untuk intervensi lebih lanjut. Capaian 100% pada pilar "Mencuci tangan menggunakan sabun serta air bersih" menunjukkan keberhasilan upaya promosi kesehatan sebelumnya dan perlu dipertahankan. Hal ini relevan dengan penelitian Fitri Yani (2022) dan Liana Oktariani (2021) yang menekankan pentingnya pemberdayaan anggota rumah tangga dalam menjalankan PHBS untuk mencapai rumah tangga sehat

Identifikasi kendala, terutama pada pilar aktivitas fisik (60%), menegaskan bahwa meskipun kesadaran ada, faktor praktis seperti waktu seringkali menjadi penghambat. Ini sejalan dengan temuan Tiara Dian Maharani (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan dan pemahaman dapat menimbulkan masalah sosial, termasuk kesehatan lingkungan dan gaya hidup. Strategi untuk mengatasi kendala ini, seperti mengintegrasikan aktivitas fisik dalam rutinitas harian, merupakan upaya adaptif yang relevan dengan prinsip promosi kesehatan berbasis lingkungan yang berfokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat.

Keterkaitan dengan teori dan penelitian sebelumnya sangat jelas. Konsep kepemimpinan visioner menurut Komariah & Triatna (2008) yang meliputi kemampuan menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan cita-cita organisasi, sangat relevan dengan peran anggota PKK dan perangkat desa dalam menggerakkan PHBS. PkM ini secara spesifik berupaya menumbuhkan kepemimpinan visioner tersebut untuk mendorong PHBS. Peningkatan partisipasi dan komitmen peserta menunjukkan adanya potensi untuk membangun "komitmen semua personel dan pemangku kepentingan" yang merupakan elemen kunci dari kepemimpinan visioner dalam mencapai tujuan bersama. Manfaat PHBS yang diutarakan Susianti (2021) mengenai terciptanya masyarakat sadar kesehatan juga menjadi tujuan implisit dari kegiatan ini.

Implikasi hasil PkM ini sangat besar bagi masyarakat Desa Cihowe, yaitu potensi peningkatan kualitas hidup dan penurunan risiko penyakit melalui adopsi PHBS yang lebih baik. Bagi institusi pelaksana (Universitas Pamulang), kegiatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan melalui penerapan praktis teori kepemimpinan dan promosi kesehatan masyarakat. Rekomendasi untuk pengembangan dan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang adalah perlunya pendampingan pasca-

pelatihan, pengembangan program PHBS yang lebih spesifik dan terintegrasi dengan kearifan lokal, serta pembentukan sistem monitoring dan evaluasi berkala yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan ini akan memperkuat keberlanjutan dampak positif dari program ini.

Fokus pada pemberdayaan kepemimpinan visioner di tingkat Rumah Tangga dalam sesi PkM ini memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai peran mereka sebagai agen perubahan dalam mempromosikan kesehatan di tingkat masyarakat. Diskusi interaktif mendorong peserta untuk mengidentifikasi potensi sumber daya dan tantangan dalam implementasi program kesehatan, serta merumuskan visi kesehatan yang ingin dicapai untuk Desa Cihowe. Visi yang muncul adalah "Lingkungan Cihowe Bersih dan Mendukung Kesehatan Warga".

Perencanaan program kesehatan partisipatif yang dilakukan selama PKM menghasilkan beberapa ide dan inisiatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Cihowe. Beberapa program yang diusulkan antara lain:

1. Sosialisasi PHBS Rutin: Mengadakan kegiatan penyuluhan PHBS secara berkala di tingkat RT/RW dengan melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat.
2. Gerakan Kebersihan Lingkungan: Menginisiasi kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin.
3. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner dalam sesi ini membantu peserta untuk berpikir kreatif dalam merancang program, membangun kolaborasi antar anggota PKK dan potensi masyarakat lainnya, serta berorientasi pada solusi jangka panjang yang berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PkM dengan fokus pada "Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Program Kerja Kesehatan untuk Masyarakat Sehat dan Sejahtera" di Desa Cihowe berhasil meningkatkan pemahaman para pengurus PKK mengenai konsep PHBS dan pentingnya kepemimpinan visioner dalam implementasinya. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam PkM mendorong keterlibatan aktif peserta dalam merumuskan visi kesehatan dan merencanakan program-program yang berkelanjutan. Pemberdayaan kepemimpinan visioner diharapkan dapat menjadi katalisator dalam mewujudkan budaya PHBS dan meningkatkan kualitas

kesehatan masyarakat di Desa Cihowe melalui inisiatif dan tindakan nyata dari para pemimpin lokal.

Saran

Untuk keberlanjutan program dan dampak yang lebih luas, beberapa saran dapat dipertimbangkan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan pendampingan lebih lanjut bagi para pengurus PKK sebagai pemimpin visioner yang telah diidentifikasi untuk mendukung implementasi program kesehatan yang telah direncanakan. Pendampingan dapat berupa pelatihan lanjutan, mentoring, dan fasilitasi dalam membangun jejaring dengan pihak terkait.
2. Pelibatan Pemangku Kepentingan Lain: Melibatkan elemen masyarakat lainnya, seperti tokoh agama, tokoh pemuda, perangkat desa, dan perwakilan dari puskesmas setempat, dalam program-program kesehatan untuk memperkuat dukungan, partisipasi, dan keberlanjutan program.
3. Monitoring dan Evaluasi: dilakukan secara bertahap dari beberapa program kesehatan yang diinisiasi untuk mengukur efektivitasnya, mengidentifikasi tantangan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Hasil monitoring dan evaluasi dapat menjadi dasar untuk pengembangan program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). Visionary leadership menuju sekolah efektif.
- Ma'sum, T. (2019). Persinggungan kepemimpinan transformational dengan kepemimpinan visioner dan situasional. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 84–106.
- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126–132.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90.
- Purwanto, B. (2021, 21 Desember). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Susianti, S., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1–5.
- Tampubolon, M. (2022). Model Kepemimpinan Visioner Dalam Mendukung Perkembangan Organisasi. *Jebit Mandiri-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 1–7.
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2024, November 29). Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. Siloam Hospitals. Diperoleh dari <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat>
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672.